

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara lebih spesifik metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2010;4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan ataupun manipulasi. Desain penelitian korelasional dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *hardiness* dan variabel regulasi emosi pada perawat rumah sakit swasta di Bandung, dimana kedua variabel tersebut telah berada di dalam diri subjek penelitian tanpa peneliti harus memberikan perlakuan apapun terhadap subjek.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah perawat usia 20-40 tahun yang bekerja di rumah sakit swasta di Kota Bandung. Usia 20-40 atau yang dikenal dengan fase dewasa awal adalah tahap dimana individu dianggap sudah memiliki kemampuan dalam kemandirian ekonomi dan mampu membuat keputusan (Santrock, 2002). Hal tersebut didukung pula oleh Muntamah (2012) yang menyatakan bahwa usia produktif orang bekerja di Indonesia didominasi oleh fase dewasa awal. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Bandung pada tahun 2013, diketahui bahwa jumlah perawat yang bekerja pada rumah sakit swasta di Kota Bandung berjumlah 1268 perawat. Berikut ini, terdapat tabel yang memperlihatkan jumlah rumah sakit beserta dengan jumlah perawat.

**Tabel 3.1.**  
**Populasi Perawat di Rumah Sakit Swasta Kota Bandung**

No.	Nama Rumah Sakit Swasta Kota Bandung	Jumlah Perawat
1.	RSU Sariningsih	49
2.	RSU Muhammadiyah	213
3.	RSU Immanuel	431
4.	RS Santosa Hospital	456
5.	RS. Limijati	119
	Jumlah	1268

*(sumber: data dinas kesehatan 2013)*

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2010; 174). Menurut Noor (2011;157) besarnya sampel yang akan diambil sebaiknya sebanyak mungkin karena umumnya apabila sampel lebih banyak maka sampel tersebut akan lebih representatif dari populasinya dan hasil penelitiannya pun akan mudah untuk digenerelasikan. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan data, dimana elemen, peristiwa, atau unit dalam populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dapat terpilih menjadi responden (Morrison, 2012; 122). Selain itu, Morrison (2012) juga menyatakan bahwa prosedur dalam pengambilan sampel yang paling banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti pemula ialah penarikan sampel tanpa penggantian (*sampling without replacement*), dimana responden yang terpilih diambil dari populasi dan tidak dikembalikan kembali sehingga tidak memungkinkan untuk terpilih kembali. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil,

peneliti menggunakan rumus Slovin. Pemakaian rumus Slovin ini memiliki asumsi bahwa populasi berdistribusi normal dan data yang ditemui relatif banyak (Umar, 2008;65).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi/diinginkan (digunakan 10%)

Penggunaan 10% kesalahan dipilih peneliti karena berdasarkan asumsi yang dinyatakan Silalahi (2010) dalam penelitian korelasional atau kausal minimal harus memiliki 30 subjek. Oleh karena itu, peneliti menganalisa jumlah sampel sudah representatif terhadap populasi perawat di rumah sakit swasta Kota Bandung yang berjumlah 1268. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah minimum 100 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{1268}{1 + 1268(0,1)^2} \\ &= \frac{1268}{13,68} = 92,69 = 100 \end{aligned}$$

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2010; 161). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. IV (*Independent Variabel*), kepribadian *hardiness* pada perawat rumah sakit swasta di Kota Bandung.

2. DV (*Dependent Variabel*), kemampuan regulasi emosi pada perawat rumah sakit swasta di Kota Bandung.

#### **D. Definisi Operasional**

1. *Hardiness*

Yusuf (2009) mengemukakan bahwa *hardiness* merupakan karakteristik kepribadian yang ditandai dengan sikap komitmen, *internal locus control*, dan kesadaran akan tantangan (*challenge*). Dalam penelitian ini, *hardiness* adalah suatu disposisi atau karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh perawat untuk menghadapi tekanan yang meliputi *commitment*, *control* dan *challenge* untuk menghadapi efek negatif dari stres.

- a. *Commitment*

Kemampuan perawat dalam menjaga tekad dan usaha dalam bekerja dan menempatkan dirinya di dalam lingkungan sosial.

- b. *Control*

Kemampuan dan keyakinan yang dimiliki perawat untuk dapat terus berkembang dalam mencapai keberhasilan dan kesejahteraan.

- c. *Challenge*

Perawat memiliki kemampuan untuk mengubah tekanan menjadi tantangan yang harus dihadapi.

2. Kemampuan Regulasi Emosi

Cole, *et.al* (2004 dalam Widuri, 2012) mengemukakan bahwa regulasi emosi adalah kemampuan mengatur dan memfasilitasi emosi dalam proses-proses psikologis. Dalam penelitian ini kemampuan regulasi emosi adalah kemampuan perawat untuk

mengolah emosi yang ada dalam dirinya, baik emosi positif maupun negatif. Gross (2007) membagi kemampuan regulasi emosi ini ke dalam 2 strategi utama yaitu *cognitive reappraisal* dan *expression suppression*.

a. *Cognitive reappraisal*

Kemampuan perawat dalam mengungkapkan emosinya berdasarkan proses kognisi yang terjadi sebelumnya ketika berhadapan dengan pasien.

b. *Expression suppression*

Kemampuan perawat untuk tidak mengekspresikan emosi yang sedang dirasakannya ketika berhadapan dengan pasien maupun elemen rumah sakit lainnya.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan cara yang sudah ditentukan. (Sugiyono, 2010). Instrumen ini dibuat dengan menggunakan *Rating Likert*. *Rating likert* yang digunakan adalah 4 rating (*option*), hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa data jenis *Likert* berisi pengukuran dengan jarak tertentu, namun tetap memiliki jarak peringkat yang tidak sama (Widhiarso & Sumintono, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 bagian, yaitu instrumen *hardiness* dan regulasi emosi. Berikut, merupakan penjelasan mengenai instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

1. Kuesioner *hardiness*

Kuesioner *hardiness* ini merupakan instrumen yang disusun oleh peneliti sendiri. Instrumen ini terdiri dari 3 dimensi, 8 indikator dan 40 item dengan jumlah item favorable sebanyak

20 buah dan item unfavorable 20 buah. Instrumen ini disusun berdasarkan teori Khoshaba & Maddi (2005).

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen *hardiness* (sebelum uji coba)**

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>Commitment</i>	Perawat memiliki tekad dan upaya untuk menyelesaikan tugasnya.	1,2	3,4,25	5
		Perawat memiliki keterlibatan dalam kehidupan di lingkungan sekitarnya.	5,6,26	9,27,28,29	7
2.	<i>Control</i>	Perawat memiliki keyakinan dan kepercayaan diri untuk berhasil.	7,10,11,12,23,30	8,31,32,33	10
		Perawat mencoba untuk berkembang	13,14,15	34,35	5
3.	<i>Challenge</i>	Perawat mampu menemukan cara menghilangkan stres.	16,24,	17,36	4
		Perawat mampu melihat suatu situasi dari sudut pandang yang berbeda	18	19	2
		Perawat memiliki keinginan untuk melakukan hal yang baru.	20,21,40	22,37,38,39	7
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

## 2. Kuesioner regulasi emosi

Kuesioner regulasi emosi ini, peneliti modifikasi dari *Emotion Regulation Questionnaire* (ERQ) yang disusun oleh

Gross dan John OP (2003) dalam jurnalnya yang berjudul *Individual differences in two emotion regulation processes: Implication for affect, relationships, and well-being*. ERQ terdiri dari 2 dimensi dan 10 item.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi instrumen regulasi emosi (sebelum ujicoba)**

No	Strategi/Dimensi	Item	Jumlah
1.	<i>Cognitive Reappraisal</i>	1,3,5,7,8,10	6
2.	<i>Expressive Suppression</i>	2,4,6,9	4
<b>Jumlah</b>			10

### 3. Teknik Skoring

Berdasarkan kuesioner di atas, pada setiap pernyataannya memiliki empat alternatif jawaban. Hal tersebut berdasarkan asumsi yang kemukakan oleh Widhiarso & Sumintono (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan opsi tengah bisa dilakukan apabila konteks pengukuran memiliki keperluan penelitian secara umum ketika responden tidak mendapatkan keuntungan. Terlebih lagi, pada penelitian ini peneliti mengharapkan responden untuk tidak memilih opsi tengah dikarenakan responden diharuskan dapat menggambarkan kepribadian yang dimilikinya. Berikut pilihan pendapat yang diberikan oleh responden, yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Format skala Likert**

Pengukuran Pendapat Masalah	Bobot Item	
	Favourable	Unfavourable
Sangat tidak sesuai	1	4

Tidak sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat sesuai	4	1

#### 4. Kategorisasi Norma

Pengkategorian skala atau pemberian norma ini dilakukan untuk mengelompokkan sebuah kelompok tes ke dalam beberapa skala (Ihsan, 2013). Pada penelitian ini data dari variabel *hardiness* dikelompokkan menjadi lima kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria *hardiness* ini dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata kelompok ( $X$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya. Berikut adalah tabel rumus pembagian kategori dalam variabel *hardiness*.

**Tabel 3.5**  
**Norma Kriteria Variabel Kepribadian *Hardiness***

Perhitungan Norma	Norma <i>hardiness</i>	Kategori
$X > \mu + 1.5\sigma$	$X > 88$	Sangat tinggi
$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	$81 > X \geq 88$	Tinggi
$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	$74 < X \leq 81$	Sedang
$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	$67 < X \leq 74$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5\sigma$	$< 67$	Sangat rendah

(Helli, 2010)

Keterangan:

$X$  = Skor subjek

$\mu$  = *Mean* (nilai rata-rata)

$\sigma$  = Standar Deviasi

Selanjutnya berdasarkan data dari variabel regulasi emosi dikategorikan menjadi lima kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria regulasi emosi ini dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata kelompok ( $X$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ) yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya.



Berikut adalah tabel rumus pembagian kategori dalam variabel regulasi emosi.

**Tabel 3.6**  
**Norma Kriteria Kemampuan Regulasi Emosi**

Perhitungan Norma	Norma Kemampuan Regulasi Emosi	Kategori
$X > \mu + 1.5\sigma$	$X > 33$	Sangat tinggi
$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	$30 < X \leq 33$	Tinggi
$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	$27 < X \leq 30$	Sedang
$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	$24 < X \leq 27$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5\sigma$	$X < 24$	Sangat rendah

(Ihsan, 2010)

Keterangan:

$X$  = Skor subjek

$\mu$  = *Mean* (nilai rata-rata)

$\sigma$  = Standar Deviasi

## F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam rangka mengembangkan instrumen *hardiness* dan regulasi emosi ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua instrumen tersebut.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dapat

dikatakan memiliki validitas yang tinggi, apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya yang sesuai dengan tujuan dilakukan pengukuran tersebut (Azwar, 2010). Validitas yang digunakan oleh peneliti adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang dilakukan melalui analisis rasional ataupun melalui *professional judgement*. Validitas isi ini bertujuan untuk menjadi konteks dari instrumen cukup relevan dan tidak keluar dari tujuan pengukuran. (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini, *professional judgment* dilakukan oleh beberapa ahli dari dosen psikologi, yaitu: Dr. Tina Hayati Dahlan, M. Pd. M. Zein Permana, M.Si. dan Gemala Nurendah, S.Pd.,MA.

## 2. Pemilihan item yang layak

Setelah melakukan *professional judgment*, peneliti melakukan uji coba instrumen (*tryout*) kepada 150 perawat dan tenaga medis yang berusia 20-40 tahun. Berdasarkan hasil *tryout* yang dilakukan, peneliti melakukan skoring dan penilaian dengan menggunakan SPSS versi 17.00. Peneliti melakukan pemilihan item yang layak pada instrumen *hardiness* dan regulasi emosi dengan menggunakan *corrected item-total* berdasarkan hasil perhitungan SPSS. *Coreccted item total* adalah korelasi antar skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya (Ihsan, 2013). Item yang peneliti pilih adalah item yang memiliki nilai *corrected item total* tinggi atau lebih besar dari 0,25. Azwar (2013;86) menyatakan apabila jumlah item yang lolos ternyata masih kurang mencukupi dan tidak merepresentasikan semua dimensi yang ada maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria sebsar 0,05 dari 0,3 menjadi 0,25, sehingga jumlah item dapat diterima.

## 3. Analisis uji kelayakan instrumen *hardiness*

Berdasarkan hasil analisis item pada instrumen *hardiness* yang telah diujikan terhadap 150 responden menggunakan program SPSS versi 16.00 didapatkan hasil bahwa ada 25 item yang layak dari 40 item yang diujikan. Hasil uji kelayakan tersebut dapat dilihat di tabel 3.7.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Kelayakan Instrumen *Hardiness***

Dimensi <i>Hardiness</i>	Item Sebelum Uji Coba		Item Setelah Uji Coba	
	No Item	$\Sigma$	No Item	$\Sigma$
<i>Commitment</i>	1,2,3,4,5,6,9,25,26,27,28,29	12	1,3,4,6,9,27,28,29	8
<i>Control</i>	7,8,10,11,12,13,14,15,23,30,31,32,33,34,35	15	7,8,10,11,15,30,31,33,34,35	10
<i>Challenge</i>	16,17,18,20,21,22,24,36,37,38,39,40	13	17,18,20,22,24,37,38	7
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>

4. Analisis uji kelayakan instrumen regulasi emosi

Berdasarkan hasil analisis item pada instrumen regulasi emosi yang telah diujikan terhadap 150 responden menggunakan program SPSS versi 17.00 didapatkan hasil bahwa semua item yang berjumlah 10 dinyatakan layak untuk digunakan. Hasil uji kelayakan tersebut dapat dilihat di tabel 3.8

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji Kelayakan Instrumen Regulasi Emosi.**

Dimensi Regulasi Emosi	Item Sebelum Uji Coba		Item Setelah Uji Coba	
	No Item	$\Sigma$	No Item	$\Sigma$
<i>Cognitive Reappraisal</i>	1,3,5,7,8,10	6	1,3,5,7,8,10	6
<i>Expression Suppression</i>	2,4,6,9	4	2,4,6,9	4
<b>Jumlah</b>				<b>10</b>

### 5. Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan pengujian terhadap validitas isi instrumen, peneliti melakukan *tryout* kepada 150 perawat dan tenaga medis lainnya pada tanggal 24 Desember 2014 sampai dengan 08 Januari 2015. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 17.00 dengan metode *Cronbach's Alpha*. Metode alpha ini merupakan estimasi yang baik terhadap reliabilitas pada banyak situasi pengukuran karena sumber utama eror pengukuran dalam hal ini adalah kelayakan sampel isi tes (Nunnally, 1981 dalam Azwar, 2010). Koefisien reliabilitas sudah dikategorikan berdasarkan kriteria yang disusun oleh Guilford dalam buku Sugiyono (2013), yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Koefisien Reliabilitas Guilford**

Derajat Reliabilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan peneliti terhadap instrumen *hardiness* dengan regulasi emosi pada perawat dengan bantuan software SPSS versi 17.00, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen *hardiness* sebesar 0,815

dan 0,749 untuk instrumen regulasi emosi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kedua instrumen yang telah diujikan merupakan instrumen yang reliabel. Hal tersebut didukung oleh pendapat Siregar (2013;57) bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *alpha crobach*, apabila koefesieon reliabilitasnya  $> 0,6$ .

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Realiabilitas Instrumen *Hardiness***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	40

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Regulasi Emosi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	10

## G. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis data yang dihasilkan apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Hal ini ditujukan untuk penentuan teknik statistik yang akan digunakan dalam proses analisis data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 18.00. Data berdistribusi normal atau tidaknya dapat terlihat dari nilai signifikansinya (nilai *Asymp Sig. 2-tailed*) dengan koefesien lebih besar dari 0,05.

Tabel.3.12

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>hardiness</i>	regulasi emosi
N		170	170
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77,45	28,53
	Std. Deviation	7,127	2,889
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,143
	Positive	,110	,143
	Negative	-,069	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,438	1,868
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,032</b>	<b>,002</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *hardiness* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 dan variabel regulasi emosi memiliki signifikansi sebesar 0,002. Kedua variabel ini memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ , dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel ini berdistribusi tidak normal. Maka teknik statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik *Rank Spearman*.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui keberagaman dan kesamaan data responden. Uji ini dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji beda dengan menggunakan uji MannWhitney U. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 18.00. Data memiliki perbedaan yang signifikan atau tidaknya dapat dilihat dari nilai signifikansinya (nilai *Asymp Sig. 2-tailed*) dengan koefisien lebih besar dari 0,05.

### a. Uji Homogenitas *Hardiness*

Tabel.3.13

### Hasil Homogenitas *Hardiness* pada Perawat

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>HARDINE</i> SS	Based on Mean	1,927	1	168	,167
	Based on Median	2,012	1	168	,158
	Based on Median and with adjusted df	2,012	1	165,209	,158
	Based on trimmed mean	2,044	1	168	,155

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan didapatkan hasil Sig. *Based on mean* sebesar 0,167. Nilai Sig. tersebut lebih besar ( $>0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen karena memiliki variansi setiap sampel yang sama. Oleh karena itu, uji MannWhitney U dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan dalam variabel *hardiness*. Uji beda ini dilakukan untuk menambah temuan hasil dari penelitian ini.

#### b. Uji Homogenitas Regulasi Emosi

**Tabel 3.14**

#### Hasil Homogenitas Regulasi Emosi

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
regulasi emosi	Based on Mean	,722	1	168	,397
	Based on Median	,532	1	168	,467
	Based on Median and with adjusted df	,532	1	168,000	,467
	Based on trimmed mean	,731	1	168	,394

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan didapatkan hasil Sig. *Based on mean* sebesar 0,397. Dimana, nilai Sig. Tersebut lebih besar ( $>0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa data

tersebut bersifat homogen karena memiliki variansi setiap sampel yang sama. Oleh karena itu, uji MannWhitney U dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan dalam variabel regulasi emosi.

### 3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel satu dan variabel dua atau dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel *hardiness* dengan variabel regulasi emosi. Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software* SPSS Versi 18.00. Kuat lemahnya suatu hubungan dapat terlihat dari besaran koefisien korelasi (Azwar, 2011). Apabila besaran koefisien korelasi mendekati 1 maka semakin kuat hubungan antara variabel dalam penelitian. Berikut merupakan tabel interpretasi koefisien korelasi dalam suatu hubungan.

Tabel. 3.15

Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

## H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap dalam pengambilan data. Tahap-tahap tersebut ialah:

- a. Tahap persiapan
  1. Mencari fenomena mengenai hal-hal apa saja yang dialami perawat akhir-akhir ini untuk dijadikan latar belakang penelitian.



2. Mencari dan menentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian yaitu variabel kepribadian *hardiness* dengan kemampuan regulasi emosi.
  3. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teoritis mengenai variabel kepribadian *hardiness* dengan kemampuan regulasi emosi yang digunakan dalam penelitian ini.
  4. Menentukan metode penelitian yaitu metode korelasional yang akan digunakan.
  5. Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya di dalam Mata Kuliah Seminar Skripsi.
  6. Mengajukan surat izin penelitian kepada beberapa pihak yang terkait.
  7. Menyusun alat ukur kepribadian *hardiness* dan memodifikasi alat ukur ERQ (*Emotion Regulation Questionnaire*) yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- b. Tahap pelaksanaan
1. Melakukan *expert judgement* instrumen mengenai kepribadian *hardiness* dan instrumen modifikasi ERQ (*Emotion Regulation Questionnaire*) kepada beberapa ahli seperti dosen dan orang yang memiliki kemampuan dalam alih bahasa.
  2. Melakukan uji coba instrumen kepribadian *hardiness* dan instrumen modifikasi ERQ (*Emotion Regulation Questionnaire*) yang akan digunakan, untuk mengetahui reliabilitas dan validitas instrumen.
  3. Memberikan surat izin penelitian kepada pihak rumah sakit swasta.
  4. Menetapkan jadwal pengambilan data.
  5. Melaksanakan pengambilan data.

- c. Tahap pelaporan
  - 1. Membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
  - 2. Melakukan sidang pengujian skripsi.